

## I.PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternak ayam broiler mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, baik dalam usaha kecil maupun dalam skala besar. Hal ini terlihat dari jumlah peningkatan populasi ternak ayam broiler di provinsi Riau dari tahun 2012-2016 dengan rata-rata peningkatannya 4,00% per tahun (Dinas peternakan Riau, 2016). Keunggulan yang dimiliki ayam broiler, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu kurang lebih 32-35 hari, harga relative murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lain nyadibandingkan unggas lain (Rasyid dan Sirajuddin, 2010).

Jumlah produksi ayam broiler terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam broiler. Pengembangan usaha ternak ayam broiler akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik. Pengelola usaha ternak ayam broiler harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya.

Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah daerah yang saat ini berkembang, baik dalam perekonomian maupun pembangunannya. Kabupaten Rokan Hulu juga termasuk daerah yang saat ini mengembangkan bidang peternakan khususnya ternak ayam broiler. Berdasarkan BPS Provinsi Riau (2016), jumlah populasi ayam broiler pada tahun 2013-2015 di Kabupaten Rokan

Hulu terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah populasi ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu mencapai 4.434.382 ekor, pada tahun 2014 jumlah populasi ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu mencapai 4.521.079 ekor, dan pada tahun 2015 jumlah populasi ayam broiler mencapai 5.120.489 ekor. Data tersebut menggambarkan bahwa usaha ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu mengalami perkembangan yang baik.

Melihat usaha ayam broiler yang sedang berkembang saat ini, masyarakat tertarik untuk melakukan usaha ternak ayam broiler tersebut. Tetapi masalah lainnya muncul yaitu pada modal dan pemasaran, modal yang sangat besar membuat terhambatnya langkah dari masyarakat untuk melakukan usaha ternak ayam broiler. Salah satu cara terbaik yang dapat dianjurkan dalam pengembangan peternakan ayam broiler atau ayam ras pedaging adalah menerapkan sistem koordinasi vertikal dengan pola kemitraan (Suparta, 2005).

Salah satu perusahaan yang melakukan kemitraan ayam broiler dengan peternak ayam adalah PT. Gemilang Unggas Prima (GUP). Perusahaan GUP merupakan perusahaan yang bergabung dalam Charoen Pokphand Grup (CP). Sistem kemitraan di Grup CP yang dibangun mulai tahun 1987 lebih kepada penetapan harga kontrak. Skala usaha plasma yang ditawarkan adalah minimum 5000 ekor/peternak, plus agunan sekitar 10% dari nilai sapronak dan surat perjanjian.

Usaha ternak ayam broiler saat ini sangat berkembang di Kabupaten Rokan Hulu khususnya di daerah Kecamatan Rambah yang terletak di Ibu Kota Kabupaten Rokan Hulu. Peternak sudah sangat banyak yang melakukan usaha ayam broiler pola kemitraan, khususnya berpola kemitraan dengan PT.Gemilang

Unggas Prima. Permasalahan modal yang dihadapi peternak saat ini sudah mulai teratasi dengan adanya kemitraan ini. Kemitraan adalah salah satu cara agar usaha peternakan ayam broiler menjadi lebih maju.

Salah satu peternak yang melakukan pola kemitraan ini adalah ibu Nilma Yeni. Usaha ayam broiler ini berdiri pada tahun 2013 yang populasi ayam berkisar 13.000 ekor /periode nya. Peternakan ini berada di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Namun masalah yang sering dihadapi saat ini adalah masalah bibit yang kurang baik yang diterima oleh nilma farm dan waktu panen yang terkadang lambat dilakukan oleh perusahaan inti membuat pendapatan dari peternak terganggu.

Peternak usaha ayam broiler berpola kemitraan mempunyai masalah tersendiri dalam menjalankan usanya. Peternak usaha ayam broiler pola kemitraan merasa kerjasama yang dijalani dengan perusahaan belum menguntungkan bagi peternak dimana perusahaan berperan sebagai pemodal, sedangkan pengelolaan usaha dan resiko kematian ternak ditanggung oleh peternak sendiri. Disamping itu peternak harus membayar semua biaya produksi ketika panen kepada perusahaan.

Namun disisi lain, dengan sistem kemitraan, peternak mendapatkan kemudahan dalam hal pemasaran, karena tanggung jawab pemasaran diambil alih oleh perusahaan, dimana setelah panen pedagang pengumpul yang bekerjasama dengan perusahaan akan mengambil hasil panen ayam untuk kemudian dipasarkan. Namun bukan berarti peternak bermitra dapat mengabaikan masalah pemasaran dalam hal pemasaran ayam, karena kelancaran pemasaran menjadi ujung tombak keberhasilan usaha peternakan ayam bagi peternak bermitra.

Berangkat dari berbagai permasalahan dari hulu hingga hilir (dari aspek produksi hingga pendapatan) dan pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah keuntungan yang diterima oleh peternak dalam usaha ayam broiler pola kemitraan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Pada “Nilma Farm” di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”**

### **1.2 Rumusan masalah**

1. Berapakah biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu tahun pada usaha ayam ras pedaging pola kemitraan “Nilma Farm” di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
2. Berapakah pendapatan yang di hasilkan oleh peternak dalam menjalankan usaha ayam ras pedaging pola kemitraan “Nilma Farm” di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Menganalisis biaya produksi usaha ayam broiler pola kemitraan dalam satu tahun pada usaha ayam ras pedaging pola kemitraan “Nilma Farm” di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
2. Menganalisis tingkat pendapatan usaha ayam ras pedaging pola kemitraan “Nilma Farm” di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Bagi Peternak, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi jalannya usaha atau mengembangkan usaha.

2. Bagi masyarakat, sebagai salah satu pedoman untuk menjalankan usaha peternakan broiler.

